

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Waktu Dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PT. MEGA BAJA DEPOK. Pada Bulan Maret 2023 hingga Agustus 2023,

Tabel 3. 1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Kegiatan	Feb	Mrt	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt
	Minggu Ke						
Pengajuan Judul							
Persetujuan Judul dan Dosen Pembimbing							
Pembagian Surat Pemohonan Ijin Penelitian							
Penyusunan Proposal (Bab 1, 2, 3, DP + Kuesioner)							
Seminar Proposal							
Perbaikan Hasil Seminal Proposal							
Penelitian dan Penulisan Bab 4 & 5							
Penyerahan Working in Progres 2 (WP-2)							
Sidang Skripsi dan Ujian Komprehensif							
Sidang Skripsi dan Ujian Komprehensif (Ulang Susulan)							
Perbaikan Skripsi							
Persetujuan dan Pengesahan Skripsi							

Sumber: Rencana Penelitian

3.2. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian jenis asosiatif dengan teknik analisis uji regresi linier berganda. Maksud penelitian survei untuk penjajagan (explorative), deskriptif, penjelasan (explanatory atau confirmatory), evaluasi, prediksi atau peramalan, penelitian operasional dan pengembangan indikator-indikator sosial. Metode survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, tes, wawancara terstruktur dan sebagainya (Sugiyono, 2016:6).

3.2.1. Populasi

Populasi dapat diartikan sebagai jumlah semua orang atau non orang yang memiliki ciri-ciri yang sama dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian dan dapat dijadikan sebagai sumber pengambilan sampel (Wahidmurni, 2017). Menurut Sugiyono (2011) Populasi adalah sebuah wilayah yang bersifat general dan terdiri atas obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan memenuhi karakteristik tertentu, pada saat ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini berjumlah 35 responden, dengan rentang usia 19 – 35 tahun dengan pertimbangan contoh-contoh kasus perilaku agresif pendisiplinan protokol kesehatan merupakan individu berumur kisaran 19 – 35 tahun.

3.2.2. Sampel

Sampel Wahidmurni (2017) Sampel dapat diartikan sebagai jumlah sebagian dari populasi yang kedudukan mewakili populasi dan dijadikan sebagai sumber pengumpulan data penelitian. Sampel juga dapat diartikan sebagai bagian dari pada jumlah dan karakteristik yang betul-betul representatif (mewakili) dari populasi tersebut. (Sugiyono, diteliti (Notoatmodjo, 2005). Sampel ini adalah warga Depok atau berdomisili di Depok dengan rantang usia 18-40 tahun. Pengambilan data subjek penelitian menggunakan link google form dengan jangka waktu dua minggu.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data sebenarnya dapat dilakukan dengan beberapa cara.

Sugiyono (2016:137) menyatakan bahwa: "Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, belum tentu dapat menghasilkan data yang valid dan reliabel, apabila instrumen tersebut tidak digunakan secara tepat dalam pengumpulan datanya." Selanjutnya perlu penulis sampaikan bahwa dalam melakukan penelitian ini penulis mengumpulkan data primer adalah yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian (Bungin, 2014: 132). Juga data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan (Bungin, 2014:132). Adapun beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi:

1. Observasi

(pengamatan) Merupakan metode pengumpulan data yang kompleks karena melibatkan berbagai faktor dalam pelaksanaannya. Metode pengumpulan data observasi tidak hanya mengukur sikap dari responden, namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi.

2. Interview (wawancara)

Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara peneliti dan narasumber. Seiring perkembangan 29 teknologi, metode wawancara dapat pula dilakukan melalui media tertentu, misalnya telepon, email, atau skype.

3. Kuesioner (angket)

Merupakan teknik pengambilan data yang dilakukan dengan cara membuat pertanyaan atau kuesioner yang akan dibagikan kepada responden yang menjadi objek penelitian. Responden diminta untuk memilih salah satu jawaban yang telah dipersiapkan pada lembaran kuesioner.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Salah satu unsur yang membantu komunikasi antar penelitian adalah definisi

operasional, yaitu merupakan petunjuk tentang bagaimana suatu variabel diukur. Dengan membaca definisi operasional dalam suatu penelitian, seorang peneliti akan mengetahui pengukuran suatu variabel, sehingga peneliti dapat mengetahui baik buruknya pengukuran tersebut.

3.4.1. Variabel Bebas

Variabel bebas sering disebut independent, variabel stimulus, predicator, antecedent. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat, dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas meliputi:

1. Gaya Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah suatu proses kegiatan seseorang untuk menggerakkan orang lain dengan memimpin, membimbing, memengaruhi orang lain, untuk melakukan sesuatu agar dicapai hasil yang diharapkan. Menurut Sutarto dalam Sutrisno (2018:222), pendekatan perilaku berlandaskan pemikiran bahwa keberhasilan atau kegagalan pemimpin ditentukan oleh gaya bersikap dan bertindak seorang pemimpin yang bersangkutan. Gaya bersikap dan bertindak akan tampak dari:

- 1) Cara memberi perintah
- 2) Cara memberikan tugas
- 3) Cara berkomunikasi
- 4) Cara membuat keputusan
- 5) Cara mendorong semangat bawahan
- 6) Cara memberikan bimbingan
- 7) Cara menegakkan disiplin
- 8) Cara mengawasi pekerjaan bawahan
- 9) Cara meminta laporan dari bawahan
- 10) Cara memimpin rapat
- 11) Cara menegur kesalahan bawahan

2. Kompensasi

Kompensasi merupakan salah satu aspek yang paling sensitif didalam hubungan kerja Sutrisno, (2018 : 182). Kompensasi merupakan upah atau imbalan yang diterima karyawan atas jasa dan tenaga yang dikeluarkan berupa barang ataupun jasa yang diterima

secara langsung ataupun tidak langsung semua pendapatan yang berbentuk uang. Kompensasi berbentuk uang, artinya gaji dibayar dengan sejumlah uang kartal kepada karyawan yang bersangkutan. Kompensasi berbentuk barang, artinya gaji dibayar dengan barang. Komponen kompensasi menurut (Edison, Yohny Anwar, Imas Komariyah, 2018:154)

- 1) Gaji/Upah
- 2) Tunjangan Tidak Tetap
- 3) Insentif/Bonus
- 4) Kesehatan

3. Kinerja Karyawan

Menurut Lijan Poltak Sinambela (2016 : 483) mengemukakan bahwa kinerja adalah kesediaan seseorang atau kelompok untuk melakukan suatu kegiatan dan menyempurnakannya sesuai dengan tanggung jawabnya dengan hasil seperti yang diharapkan. Adapun indikator-indikator yang digunakan untuk menilai kinerja karyawan menurut Mangkunegara (dalam Regina Pinkan Pradiana 2018 : 43) terdiri dari :

- a. Kuantitas pekerjaan
- b. Kualitas pekerjaan
- c. Ketepatan waktu

3.4.2. Variabel Terikat

Variabel terikat atau dependen atau disebut variabel output, kriteria, konsekuen, adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat tidak dimanipulasi, melainkan diamati variasinya sebagai hasil yang dipradugakan berasal dari variabel bebas. Biasanya variabel terikat adalah kondisi yang hendak kita jelaskan. Dalam eksperimen-eksperimen, variabel bebas adalah variabel yang dimanipulasikan (“dimainkan”) oleh pembuat eksperimen. Misalnya, manakala peneliti di bidang pendidikan mengkaji akibat dari berbagai metode pengajaran, peneliti dapat memanipulasi metode sebagai (variabel bebasnya) dengan menggunakan berbagai metode. Dalam penelitian ini digunakan kepuasan kerja karyawan, Menurut Spector

(Yuwono, 2005 : 69) mendefinisikan kepuasan kerja sebagai cluster perasaan evaluatif tentang pekerjaan. Ia mengidentifikasi indikator kepuasan kerja dari sembilan aspek, yaitu:

1. Upah, jumlah dan rasa keadilannya;
2. Promosi, peluang dan rasa keadilan untuk mendapatkan promosi;
3. Supervisi, keadilan dan kompetensi penugasan manajerial oleh penyedia;
4. Benefit, asuransi, liburan, dan bentuk fasilitas yang lain;
5. Contingent rewards, rasa hormat, diakui, dan diberikan apresiasi;
6. Operating procedures, kebijakan, prosedur, dan aturan;
7. Co-workers, rekan kerja yang menyenangkan dan kompeten;
8. Nature of work, tugas itu dapat dinikmati atau tidak;
9. Communication, berbagai informasi di dalam organisasi, (baik verbal maupun nonverbal).

Variabel	Definisi	Indikator	Ukuran
Gaya Kepemimpinan (X1)	Kepemimpinan adalah suatu proses kegiatan seseorang untuk menggerakkan orang lain dengan memimpin, membimbing, memengaruhi orang lain, untuk melakukan sesuatu agar dicapai hasil yang diharapkan. (Sutrisno, 2018 : 213)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Cara memberi perintah 2. Cara memberikan tugas 3. Cara berkomunikasi 4. Cara membuat keputusan 5. Cara mendorong semangat 6. Cara memberi bimbingan 7. Cara menegakkan disiplin 8. Cara mengawasi pekerjaan 	Skala Likert

		<p>9. Cara meminta laporan</p> <p>10. Cara memimpin rapat</p> <p>11. Cara menegur kesalahan</p>	
Kompensasi (X2)	<p>Kompensasi merupakan salah satu aspek yang paling sensitif didalam hubungan kerja Sutrisno, (2018 : 182). Kompensasi merupakan upah atau imbalan yang diterima karyawan atas jasa dan tenaga yang dikeluarkan berupa barang ataupun jasa yang diterima secara langsung ataupun tidak langsung semua pendapatan yang berbentuk uang. Kompensasi berbentuk uang, artinya gaji dibayar dengan sejumlah uang kartal kepada karyawan yang bersangkutan. Kompensasi berbentuk barang, artinya gaji dibayar dengan barang. Komponen kompensasi menurut (Edison, Yohny Anwar, Imas Komariyah,</p>	<p>5) Gaji/Upah</p> <p>6) Tunjangan Tidak Tetap</p> <p>7) Insentif/Bonus</p> <p>8) Kesehatan</p>	Skala Likert

	2018:154)		
Kinerja Kerja (Y)	Menurut Lijan Poltak Sinambela (2016 : 483) mengemukakan bahwa kinerja adalah kesediaan seseorang atau kelompok untuk melakukan suatu kegiatan dan menyempurnakannya sesuai dengan tanggung jawabnya dengan hasil seperti yang diharapkan. Adapun indikator-indikator yang digunakan untuk menilai kinerja karyawan menurut Mangkunegara (dalam Regina Pinkan Pradiana 2018 : 43)	d. Kuantitas pekerjaan e. Kualitas pekerjaan f. Ketepatan waktu	Skala Likert

Tabel 3.3

Sumber : (Peneliti : 2020)

3.5. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah analisis regresi linier berganda.

3.5.1. Skala dan Angka Penafsiran

Dalam penelitian ini untuk penilaian menggunakan Skala Likert, dimana setiap jawaban dari kuesioner yang peneliti sebar dibuat menjadi lima skala gradasi dari sangat positif hingga sangat negatif, contohnya seperti dibawah ini :

- a) Sangat Setuju (Skor 5)
- b) Setuju (Skor 4)
- c) Ragu-Ragu/Netral (Skor 3)
- d) Tidak Setuju (Skor2)
- e) Sangat Tidak Setuju (Skor1)

Interval Penafsiran	Kategori
1,00 – 1,80	Sangat Tidak Setuju
1,81 – 2,60	Tidak Setuju
2,61 – 3,40	Ragu-Ragu/ Netral
3,41 – 4,20	Setuju
4,21 – 5,00	Sangat Setuju

Adapun rumus penafsiran yang digunakan adalah :

$$\sum f(X)$$

$$M = \frac{\sum f(X)}{n}$$

Keterangan :

M = Angka Penafsiran
 f = Frekuensi Jawaban x = Skala Nilai
 n = Jumlah Seluruh Jawaban

3.5.2. Persamaan Regresi

Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi linier berganda yaitu untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Analisis regresi linier berganda adalah suatu alat analisis peramalahan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi atau hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih (X1), (X2)..... (Xn)

dengan suatu variabel terikat (Unaradjan, 2013 : 225). Guna menguji pengaruh beberapa variabel bebas dengan variabel terikat dapat digunakan model matematika sebagai berikut :

Keterangan :

Y	= Variabel	$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$	Terikat a = Intersep
			Regresi

$b_1 \dots b_3$ = Koefisien

X_1 = Gaya Kepemimpinan

X_2 = Kompensasi

e . = Standar error

3.5.3. Uji Kualitas Data

Dalam penelitian menggunakan teknik analisis regresi linier berganda diperlukan uji untuk membuktikan suatu data apakah valid dan reliabel. Peneliti menggunakan uji validitas dan realibilitas untuk menguji tersebut.

1. Uji Validitas

Uji kualitas data pertama yang harus dilakukan adalah uji validitas. Berkaitan dengan uji validitas (Sujarweni, 2015 : 165) menyatakan bahwa :

“Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. Daftar oertanyaan ini pada umumnya mendukung suatu kelompok variabel tertentu. Uji validitas dengan rumus *Pearson Product Moment*”, adalah :

$r = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$

Keterangan : r_{hitung} = Koefisien korelasi variabel bebas dan variabel terikat

$\sum X_i$ = Jumlah skor item

$\sum Y_i$ = Jumlah skor total (sebuah item)

N = Jumlah responden

Namun demikian dalam penelitian ini uji validitas tidak dilakukan manual dengan rumus diatas melainkan dengan *Statistical Program for Social Science* (SPSS). Guna melihat valid atau tidaknya pernyataan maka kolom yang dilihat adalah kolom *Corrected Item-Total Correlation* pada tabel *Item-Total Statistic*.

Dikatakan valid jika $r_{hitung} > 0,3$ (Jakaria, 2015 : 107).

2. Uji Realibilitas

Uji realibilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk (Ghozali, 2013:47). Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Nilai koefisien reliabilitas yang baik adalah diatas 0,6. Pengukuran validitas dan reliabilitas mutlak dilakukan, karena jika instrument yang digunakan sudah tidak valid dan reliabel maka dipastikan hasil penelitiannya pun tidak akan valid dan reliabel. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan software IBM SPSS.

3.5.4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji heterokedastisitas, dan uji multikolinieritas.

1. Uji Normalitas

Merupakan uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah sebaran data itu berdistribusi normal atau tidak, ada 3 cara untuk menetukannya seperti pendekatan histogram, pendekatan grafik, dan *kolmogorov-smirnov*.

2. Uji Heterokedastisitas

Merupakan uji yang bertujuan untuk melihat apakah sebuah grup mempunyai varians yang sama diantara anggota grup tersebut atau tidak (yang benar adalah sama atau tidak

terjadi heterokedastisitas).

3. Uji Multikolinearitas

Merupakan uji yang bertujuan melihat sejauh mana tingkat keeratan (asosiasi) antara variabel bebas. Cara untuk mengambil kesimpulan dengan melihat nilai *tolerance* atau VIF. Dikatakan terjadi multikolinearitas jika nilai *tolerance* $< 0,1$ atau VIF > 10 .

3.5.5. Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji kualitas data dan uji asumsi klasik maka langkah selanjutnya yang harus dilakukan ialah melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis pada dasarnya merupakan metode pengambilan keputusan yang didasarkan pada analisis data. Dalam penelitian ini akan dilakukan uji hipotesis yang meliputi koefisien determinasi, uji F (uji simultan), uji t (uji parsial).

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen (Ghozali, 2013 : 97).

2. Uji Simultan atau Uji F

Uji Simultan atau Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Apabila nilai F lebih besar daripada F tabel maka H_0 dapat ditolak pada tingkat kepercayaan 5%. Dengan kata lain menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

3. Uji Parsial atau Uji t

Uji Parsial atau Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Cara melakukan uji t adalah dengan membandingkan perbedaan antara nilai dua nilai

rata-rata dengan standar *error* dari perbedaan rata-rata dua sampel (Ghozali, 2011:98-99). Uji t variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

1) Menentukan formulasi H_0 dan H_1

$H_0 = 0$: Tidak terdapat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen secara terpisah.

$H_a \neq 0$: Terdapat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen secara terpisah. 2) Level of significant $\alpha = 5\%$ 3) Kriteria pengujian.